

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan ESG. Penelitian pada objek tersebut akan dilakukan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan laporan tahunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dan perusahaan perbankan yang memiliki laporan berkelanjutan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Data yang digunakan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Website* resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh laporan keberlanjutan.

3.2 Metode penelitian

Metode adalah prosedur atau pendekatan untuk memahami sesuatu dengan menggunakan bahasa yang sistematis, metode adalah cara kerja yang sistematis. Metode ini digambarkan sebagai salah satu pendekatan atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian (Wulansari, 2018: 18). Menurut Sugiyono (2020: 99) metode pengumpulan data digambarkan sebagai cara empiris untuk mendapatkan data dengan tujuan dan aplikasi tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) penelitian kuantitatif adalah jenis analisis tradisional yang didasarkan pada teori positivisme yang digunakan untuk meneliti tren populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data untuk sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan instrumen dan analisis statistik. Paradigma kuantitatif penelitian

dianggap sebagai hubungan kausal antar variabel penelitian. Selain itu, menurut Yusuf (2017: 43) penelitian kuantitatif yaitu pengolahan data yang dikumpulkan berupa data data numerik yang nantinya dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. yang merujuk pada metode penelitian berlandaskan pada teori positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data dengan metode kuantitatif atau statistik, serta melakukan penarikan kesimpulan dari hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan ESG sebagai variabel Pemoderasi (Z).

3.2.1 Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 12) jenis penelitian dapat diartikan sebagai klasifikasi atau kategorisasi metode penelitian. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut Purba et al., (2021) penelitian deskriptif adalah proses pengumpulan data untuk mendukung hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status subjek penelitian yang sedang dihadapi. Ini adalah metode faktual dalam meneliti status individu, objek, situasi, sistem, atau peristiwa yang sedang terjadi dengan interpretasi yang benar. Penelitian deskriptif pada penelitian kuantitatif merupakan sebuah usaha sistematis untuk memberikan jawaban terhadap sebuah masalah atau untuk mendapatkan sebuah informasi lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Yusuf, 2017: 62).

Hal ini juga memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara sistematis dan terstruktur, serta pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ESG sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik memudahkan pemahaman dan interpretasi oleh pembaca, serta memungkinkan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas dalam sub sektor perbankan.

Penelitian ini juga menggunakan metodologi asosiatif, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel independen (bebas), yaitu Profitabilitas, dengan satu variabel dependen (terikat), yaitu Nilai Perusahaan dengan satu variabel moderator yaitu ESG.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2017: 39) adalah “Suatu atribut seseorang atau objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai variabel Pemoderasi,” penulis menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel Moderasi dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X) : Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel independen merupakan variabel *stimulus*, *prediction*, *antecedent* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian, variabel independen berfungsi sebagai faktor yang memperjelas variasi variabel dependen, baik secara positif

maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*.

2. Variabel Dependen (Y): Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel dependen merupakan variabel *output* yang dipengaruhi oleh, atau hasil dari, kehadiran variabel independen (X). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q
3. Variabel Moderasi (Z): Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, baik secara positif maupun negatif. Sesuai dengan Sugiyono (2020: 69) kehadiran variabel moderasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika interaksi antara variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya yang mana variabel moderasi mempengaruhi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Environmental Social Governance (ESG)* yang diukur menggunakan Index ESG.

Operasional variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sesuai dengan temuan penelitian, maka model operasional variabel independen dan dependen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, (Kasmir, 2019: 196).	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$	Rasio
<i>Environmental Social Governance</i> (ESG) (Z)	Pengungkapan strategi ESG adalah metrik untuk mengembangkan pengungkapan informasi tentang keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi non-keuangan dijadikan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan selama kelangsungan usaha dan dampaknya terhadap ketiga kriteria tersebut, (Andi Ghazali dan Zulmaita, 2020).	$Index ESG = \frac{Nilai Pengungkapan ESG}{Total Pengungkapan Maksimal}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah diperoleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses aktivitas perusahaan selama beberapa tahun, dimulai dari perusahaan ini telah berdiri sejauh ini, (Hery, 2019)	$Tobin's Q = \frac{EMV + Total Debts}{Total Assets}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah data sekunder.

Data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari pihak pertama yang mengolah data secara langsung (Sugiyono, 2017: 137). Dengan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dapat diperoleh data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan dan dengan melalui *website* resmi masing masing perusahaan untuk mengumpulkan data *sustainability report*. Berdasarkan skala pengukuran jenis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu data rasio. Menurut (Anasti et al., 2023) menjelaskan bahwa “data rasio yaitu data kuantitatif yang memiliki jarak sama dan mempunyai nilai nol absolut atau nilai mutlak”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Kusumastuti et al., (2020: 67) yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen perusahaan, seperti jurnal, buku, surat kabar, laporan perusahaan dan lain lain. Dari unit analisis yang telah memenuhi kriteria diambil nilai rata-rata berdasarkan periode 5 tahun untuk setiap perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020: 126) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga meliputi benda-benda dan makhluk hidup lainnya. Populasi juga bukan hanya mengacu pada jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi bisa saja meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dimaksud. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai

dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 47 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	08 August 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 December 2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 January 2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk	12 January 2016
5	BABP	Bank MNC International Tbk.	15 July 2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 October 2007
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	01 February 2021
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	03 May 2000
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	12 August 2015
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 July 2006
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 July 2013
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 January 2001
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	13 November 2003
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 December 2009
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	13 January 2015
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 June 1997
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 December 1989
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 July 2001
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 May 2016
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 January 2014
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 July 2010
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 July 2012
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 July 2013
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 July 2003
27	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	31 December 2009
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
30	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 January 1990
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 May 2018
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 December 2010
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01 May 2002
34	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 March 2008
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 May 2018
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 June 1999
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 July 2014
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	29 August 1990
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	29 August 1997
40	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk.	03 July 2007
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	17 April 2000
42	MEGA	Bank Mega Tbk.	09 July 2013
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 October 1994
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 May 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 December 1982
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 January 2014
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 December 2006

Sumber: www.idx.co.id, Diakses pada Bulan September 2024

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dan menurut Sekaran (2019) sampling adalah proses memilih sejumlah besar elemen yang representatif dari populasi sehingga analisis selanjutnya dari sampel dan pemahaman karakteristiknya akan memungkinkan kita untuk menggeneralisasi karakteristik atau sifat untuk populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2020: 133).

Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan kriteria antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
	Perusahaan sub sektor perbankan, yang terdaftar di bursa efek	47
1.	Perusahaan sub sektor perbankan, yang terdaftar di bursa efek secara berturut-turut dari tahun 2019-2023 adalah 45 emiten	(2)
2.	Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data penelitian selama periode 2019-2023 adalah 45 emiten	-
3.	Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki laporan keberlanjutan secara lengkap sesuai dengan data penelitian selama periode 2019-2023 adalah 23 emiten	(22)
Data sampel penelitian yang memenuhi kriteria		23

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah penulis (2024)

Bertitik tolak dari kriteria pemilihan sampel, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini kurang lebih sebanyak 23 emiten yang mana pengukurannya selama 5 tahun dibuat dalam bentuk rata-rata. Berikut adalah Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, yang ketat dan memenuhi standar tertentu untuk komposisi sampel.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

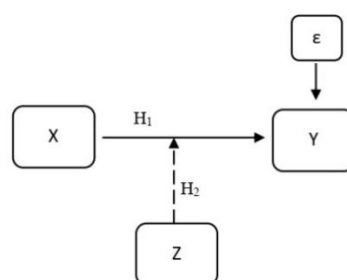
No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
2	BABP	Bank MNC International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
8	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
17	BTPN	Bank BTPN Tbk.
18	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
19	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
20	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk.
21	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, (2024) data diolah penulis

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 72) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan.

Penelitian ini membahas paradigma dengan satu independen, yaitu Profitabilitas (X) yang diukur kan oleh ROE yang mempengaruhi variabel dependen yaitu, Nilai Perusahaan (Y) melalui penggunaan variabel moderasi, yaitu ESG (Z). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ESG sebagai variabel pemoderasi (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)” sehingga penggambaran model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X : Profitabilitas yang diukur oleh ROA

Y : Nilai Perusahaan yang diukur oleh Tobin's Q

Z : ESG yang diukur oleh Index ESG

—→ : Pengaruh Variabel Dependen

- - -→ : Pengaruh Variabel Moderasi

ε : Faktor lain yang berpengaruh terhadap Y namun tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu dirumuskan untuk menguji masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020: 318). Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan *statistic* untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu dalam pengujian data tersebut.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data statistik deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2020: 206) sebagai berikut “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif menghasilkan informasi dari standar deviasi, *mean*, *maksimum*, *minimum*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis yang lebih teliti terhadap data yang sudah terkumpul. Uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan gambaran tentang

bagaimana regresi yang diamati konsisten dan ketetapan. Adapun sebelum melakukan Regresi Linier, dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Sugiyono 2020).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas dilakukan memiliki tujuan yaitu: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian dan apakah sampel tersebut normal atau tidak dengan cara meneliti data yang sedang dianalisis.

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kelebihan dari pengujian ini adalah berganda dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (*Sig*) atau probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika nilai signifikan (*Sig*) atau probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi data normal

Maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ajija et al. (2011) hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi dikenal sebagai uji multikolinearitas. Menurut (Ghozali 2016), pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi.

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas

H_a : Terjadi multikolinearitas

Kriteria yang biasanya digunakan adalah:

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau Nilai $Tolerance > 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau Nilai $Tolerance < 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) autokorelasi dapat terjadi karena observasi yang berkaitan satu sama lain secara berurutan sepanjang waktu. Problem ini muncul karena residual tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan

dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$).

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Keputusan
$d < dL$	Ditolak
$dL \leq d \leq du$	Tidak ada kesimpulan
$d > 4 - dL$	Ditolak
$4 - du \leq d \leq -dL$	Tidak ada kesimpulan
$du < d < 4 - du$	Diterima

Sumber: Priyatno (2022: 46)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa model regresi tersebut dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi, jika hasil uji *durbin watson* menunjukkan nilai $du < d < 4 - du$, dimana ‘d’ merupakan koefisien *durbin watson*, dan ‘du’ merupakan nilai yang diambil dari tabel *durbin watson* pada ‘n’ sampel dan α signifikansi 5%.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) tujuan dari heteroskedastisitas yaitu “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas”.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018: 138-144) terdapat beberapa uji homoskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji *White*, dan Uji Glejser. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Park untuk menunjukkan apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas. Uji Park dilakukan dengan log naturalisasikan residual pangkat dua, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, artinya terima H_0 dan tolak H_a , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, artinya tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan pengolahan data melalui program SPSS. Mengukur besarnya pengaruh variabel independen (*Independent Variable*) yakni Profitabilitas (X), variabel variabel dependen (*Dependent Variable*) yaitu Nilai Perusahaan (Y), digunakan regresi linier dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2020).

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono, (2020).

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Profitabilitas

ε = Standar *error*

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi, ada angka yang disebut koefisien determinasi, atau koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (R^2). Koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap penurunan nilai variabel dependen (Ghozali 2018: 97).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. R^2 = Jika Kd dalam model regresi mendekati (0) semakin kecil, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. R^2 = Jika Kd dalam model regresi mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

Hipotesis Persamaan 1

$H_0 : \beta = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Persamaan 2

$H_0 : \beta = 0$ ESG tidak dapat memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_a : \beta \neq 0$ ESG dapat memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

2. Taraf Nyata (*significant level*)

Menurut Sugiyono, (2020) tingkat kesalahan (*significant level*) yaitu, ketika nilai statistik pada data sampel yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sama dengan nilai parameter populasi atau masih berada pada nilai interval parameter populasi, maka hipotesis yang dirumuskan 100% diterima. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui uji T untuk mengetahui korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Menurut Ghozali (2018: 98-99) digunakan sebagai uji

analisis untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen yang masing-masing diukur dengan uji t, pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika hasil analisis nilai signifikansi ($\text{sig} > \alpha (0,05)$) maka pada hipotesis terima H_0 dan tolak H_a , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika hasil analisis nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha (0,05)$) maka pada hipotesis tolak H_0 dan terima H_a , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) yaitu menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *environmental social governance* (ESG) sebagai variabel pemoderasi.

Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menganalisis analisis regresi moderasi dengan membandingkan satu persamaan regresi untuk mengidentifikasi jenis variabel moderator:

Dengan rumusan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 P + \beta_2 ESG + \beta_3 (P * ESG) + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono, (2019)

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

P = Profitabilitas

ESG = *Environmental Social Governance*

ε = Standar error

Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa pengujian terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua pilihan cara. Cara pertama yaitu dengan menemukan kenaikan R-Square model regresi yang berisikan variabel moderasi, variabel independen dan variabel dependen, dari model regresi yang berisikan variabel independen dan variabel dependen saja. Jika terjadi kenaikan R-Square, maka variabel moderasi mempunyai pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap dependen. Cara ke-dua yaitu dilihat dari signifikansi koefisien dari interaksi terhadap variabel Y. Jika signifikansinya signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh moderasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Solimun (2011) klasifikasi variabel moderasi dibagi menjadi 4 tipe, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1.	Pure Moderasi	β Non Significant
		β Significant
2.	Quasi Moderasi	β Significant
		β Significant
3.	Predictor Moderasi	β Significant
		β Non Significant
4.	Homologizer Moderasi	β Non Significant
		β Non Significant

Sumber: Solimun (2011)

Dengan penjelasan menurut Solimun (2011) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2) Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor

3) Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)

Prediktor moderasi merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

4) Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

5. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian pada tahapan diatas maka akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.